

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
GUNUNG SILANU KECAMATAN BANGKALA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SUHARLINA
NIM: 20400111194

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 2 April 2015

Penyusun,

Suharlina

NIM: 20400111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Suharlina, NIM: 20400111, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul ”Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 2 April 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abd.Rauf Muhammad Amin,Lc.M.A.
NIP.19730818 200312 1 002

Dra. Kasmawati, M.M.
NIP. 19600101 199203 2 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين، الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto" ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga umat manusia terlepas dari kegelapan kealam yang terang benderang serta menjadikan dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Rektor bersama seluruh wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas riset.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
3. Dr. H.Muh. Sain Hanafy,M.Pd., selaku ketua pengelola program beserta stafnya yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
4. Dr.Abd. Rauf Muhammad Amin,Lc.MA. dan Dra. Kasmwati.MM., selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen dan Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam

pengabdianannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 2 April 2015

Penulis,

Suharlina

NIM: 20400111194

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1–10 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 9 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 11-32 |
| A. Metode Pembelajaran | 11 |
| B. Prestasi Belajar Bahasa Inggris | 27 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 33-37 |
| A. Desain Penelitian..... | 33 |
| B. Populasi, dan Sampel..... | 33 |
| C. Instrumen Penelitian | 34 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 38-66 |
| A. Hasil Penelitian..... | 38 |
| B. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V. P E N U T U P | 67-68 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian..... | 68 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN..... | 69-70 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Nama Penulis : Suharlina
N I M : 20400111
Judul Skripsi : “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”

Penelitian ini bertujuan memecahkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, bagaimana prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dan apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* atas 20 orang peserta didik. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang ditunjang dengan hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi dan angket, serta data lain yang bersifat dokumentasi.

Sesuai hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran menunjukkan akumulasi skor rata-rata sebesar $65,60 : 20 = 3,28$. Dengan demikian, maka penerapan metode pembelajaran sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan rata-rata sebesar 8,85 dengan kategori tinggi. Pengaruh Metode pembelajaran dengan prestasi belajar bahasa Inggris menunjukkan hasil penelitian jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan atas harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan jumlah $N = 12$ untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $r_{hitung} = 0,999 > r_{tabel} = 0,576$, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka $r_{hitung} = 0,999 > r_{tabel} = 0,708$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Implikasi penelitian diharapkan guru dalam melaksanakan perannya agar mengembangkan kompetensi yang ada padanya baik berupa kompetensi akademik, kepribadian, dan sosial, maupun kompetensi yang berhubungan dengan profesional. Salah satu faktor yang dapat membantu tugas profesional guru di sekolah adalah dengan menguasai sejumlah keterampilan mengajar. Upaya pengembangan kompetensi guru dapat berkembang bila guru yang bersangkutan diberi kesempatan yang banyak untuk itu. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran atau menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh seorang subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan bahwa apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Kedua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan peserta didik yaitu terjadi interaksi guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi peserta didik dengan guru sebagai makna utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Jadi belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada individu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian diri. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga, psoko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau mencakup ranah kognitif afektif dan psikomotorik.¹

Menurut Sardiman., bahwa proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik

¹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah; *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2013, h. 101.

sebagai subjek pokoknya. Selanjutnya, interaksi yang dimaksud adalah interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*).²

Proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi. Karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai komunikan melalui pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Baik media maupun metode pembelajaran, keberadaannya sangat membantu guru dan peserta didik dalam melewati proses pembelajaran yang diharapkan.

Dalam rangka memacu semangat peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal, maka usaha peningkatan mutu dan kualitas proses belajar peserta didik di semua jenjang pendidikan harus diwujudkan, agar dapat diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang proses pembangunan. Karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru sehingga semua pihak menempatkan posisi guru sebagai pemegang peran yang

²Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 7.

utama dan sangat menentukan. Salah satu usaha dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan memacu peserta didik untuk lebih giat untuk belajar baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah tangga.

Selain memacu peserta didik untuk lebih giat untuk belajar baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah tangga, maka yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.. Pemilihan metode ini juga akan mencerminkan keterampilan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Karena itu, dalam mempertimbangkan suatu metode yang akan diterapkan perlu memperhatikan atau berpedoman pada tujuan, perbedaan individual, kemampuan dari guru itu sendiri untuk menerapkannya, sifat bahan pelajaran, situasi kelas. Kelengkapan fasilitas, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih.³ Hal tersebut dilakukan untuk menindak lanjuti atau mencari jalan keluar terhadap kekurangan dari metode yang dipilih.

Adanya perubahan kurikulum tersebut juga membawa implikasi terjadinya perubahan pada proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah/diskusi ke proses pembelajaran yang menggunakan beragam metode-metode pembelajaran yang terbukti secara

³ Syaiful Bahri Djamarah; *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 229-231.

efisien dapat merubah pola pikir peserta didik yang secara langsung berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik, dan memberikan peranan yang besar terhadap kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kenyataannya, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah ilmu yang tidak mudah. Fakta telah menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan sehingga sebagian besar peserta didik menganggapnya sebagai momok di sekolah dan tidak termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Pandangan yang demikian itulah yang menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak berminat mempelajari Bahasa Inggris yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris mereka. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan yang komunikatif antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum, padahal proses belajar mengajar dipengaruhi oleh perilaku saling interaksi. Oleh sebab itu, perlu penerapan metode, strategi atau model yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga peserta didik tidak menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah sesuatu yang perlu ditakuti karena mata pelajaran Bahasa Inggris sebenarnya menarik dan sangat dekat dengan kehidupan nyata.

Peran guru yang sangat strategis dalam mengantarkan peserta didik belajar melalui metode pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, mengharuskan para guru memiliki kompetensi tentang pemilihan metode pembelajaran. Allah Swt. mengisyaratkan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan

sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan firmanNya dalam Alquran surah al-Muhadilah (58) ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan proses belajar peserta didik, maka peranan guru sangat menentukan, yang berarti bahwa proses peningkatan prestasi belajar yang dimiliki peserta didik sangat tergantung dari usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan sejumlah metode dalam pembelajaran.

Prestasi dalam waktu dekat berkaitan dengan domain kognitif dan domain psikomotorik peserta didik yang keduanya dapat diukur secara konkret, pasti, dan karenanya dapat dilihat hasilnya ketika itu. Sedangkan waktu relative lama maksudnya adalah dampak pengiring yang hasilnya tidak dapat langsung diukur, hal ini berhubungan dengan domain afektif (sikap dan nilai).⁵

⁴Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H), h. 910-911.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah; *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, h. 232.

Keterangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa masih ada guru yang merasa kesulitan menerapkan metode pembelajaran sehingga masih terpaku pada metode ceramah atau bias jadi ketidaktahuan guru terhadap metode apa yang akan diterapkannya.

Bertolak pada berbagai uraian di atas sehingga pentingnya penelitian tentang hubungan metode pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dipandang penting guna mengungkap variabel yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian didasarkan pada hubungan antar variabel utama, sehingga hubungan antara variabel metode pembelajaran sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII (*dependent variable*) sebagai hubungan asimetris, yaitu hubungan antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁶ Karena itu, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?

⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 55.

2. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sebagai jawaban sementara, karena masih berdasar pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Meskipun penelitian yang bersifat deskriptif sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini tidak harus merumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis, namun melalui pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Hipotesis deskriptif dinyatakan bahwa semakin memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, semakin tinggi hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala kecamatan kabupaten Jeneponto. Secara statistik, hipotesis dinyatakan bahwa $\beta_0 H_0 = 0$ atau $\beta_1 H_1 \neq 0$ di mana H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak bila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Sebaliknya, H_0 ditolak dan H_1 diterima jika r hitung lebih rendah dari nilai pada tabel r untuk taraf signifikan tertentu.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70.

Penerimaan atas hipotesis nihil (H_0) dan penolakan hipotesis kerja (H_1) diinterpretasikan dengan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, menerima hipotesis nihil dan menolak hipotesis kerja mengisyaratkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan jenis kuantitatif ini, dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam⁸ terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan penerapan metode pembelajaran di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Mengkategorisasikan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
3. Mengetahui hubungan penerapan metode pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

Pencapaian tujuan penelitian di atas diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis dimaksudkan agar dapat menjadi bahan masukan bagi para praktisi pendidikan, yaitu:

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 965.

1. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah selain menambah khazanah perbendaharaan ilmu pendidikan Islam pada umumnya, juga dapat menjadi bahan bacaan bagi para pendidik di sekolah.
2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah menemukan cara yang efektif bagi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun manfaat atau tujuan penelitian itu sendiri adalah;

1. Bagi peserta didik, dengan penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas VII Mts. Madaniyah Gunung Silanu.
2. Bagi tenaga pendidik itu sendiri, mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa inggris kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bias berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, dapat pula diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Karena itu variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas.

Prestasi belajar peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar yang meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik,

kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan spiritual yang secara operasional diukur berdasarkan hasil penilaian pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik sebagaimana yang ditunjukkan dengan nilai rapor peserta didik di Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran sebagai salah satu cara, untuk membelajarkan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Mts. Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik, serta memiliki nilai praktis dan efektif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membantu suatu proses pembelajaran yang sukses dan berhasil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru, begitu banyak jenis metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah strategi, metode, pendekatan, model dan teknik dan taktik pembelajaran sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita. Berikut adalah penjelasan tentang istilah-istilah yang telah di sebutkan tadi:

- a) Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif atau suatu perangkat materi atau produser pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Jadi diperlukan suatu metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.
- b) Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar.
- d) Model adalah suatu rencana atau pola yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan peserta didik yang dapat dijadikan petunjuk bagi guru bagaimana dapat mengajar dalam kelas.

- e) Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Jadi merupakan keterampilan dan seni untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas.
- f) Taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.¹

Penggunaan istilah-istilah tersebut di atas, sering dirasakan sama oleh setiap orang tapi pada dasarnya berbeda dalam pelaksanaan dan pengaplikasiannya. Strategi lebih luas menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, untuk pelaksanaannya dibutuhkan metode dengan menggunakan pendekatan sebagai tolak ukur dan model sebagai prinsip dengan menggunakan taktik untuk mengaplikasikan metode serta taktik yang ditunjukkan guru dalam gaya mengajarnya.

2. Pemilihan Metode Pembelajaran

Para ahli pengajaran menganggap bahwa metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pembelajaran. Karena itu, ilmu bantu ini bersifat luwes, penggunaannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak hanya terikat pada satu alternatif
3. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode
4. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode dengan metode lain.²

¹Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 125-134.

²Syaiful Bahri Djamarah., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 222.

Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan, seperti:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.
- f. Sifat bahan pelajaran
- g. Kelebihan dan kelemahan metode.³

Pemilihan metode pembelajaran dapat berprestasi sesuai yang diharapkan, apabila memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan suatu metode, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondisi atau situasi kelas pada saat akan melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan, agar metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Metode yang dipilih diharapkan mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung sehingga fungsi dan peranan metode dalam pengajaran dapat dirasakan oleh guru yang menerapkannya dalam pembelajaran.

3. Penerapan Metodologi Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan integralisasi dari istilah (*term*) metodologi dan istilah pembelajaran. Kedua istilah tersebut membentuk satu makna

³Syaiful Bahri Djamarah., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 223-225.

yang dibahas secara sistematis untuk memperoleh konsep yang jelas tentang penerapan metodologi pembelajaran.

a. Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁴ Beragam peristiwa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran baik peristiwa yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, sumber belajar, maupun lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan senantiasa terjadi proses interaksi yang melibatkan dua unsur manusiawi antara peserta didik dengan pendidik, memanfaatkan sumber belajar, dan terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

Proses komunikasi dikatakan efektif jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan lima indikator; (1) kejelasan, yaitu menggunakan bahasa atau mengemas informasi secara jelas sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. (2) ketepatan, yaitu menyangkut penggunaan bahasa yang baik dan benar dan kebenaran informasi yang disampaikan, (3) konteks, yaitu bahasa dan informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi itu terjadi, (4) alur, yaitu bahasa dan informasi yang disajikan tersusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh komunikan, dan (5) budaya, yaitu tatakrama dan etika. Penyampaian informasi baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, disesuaikan dengan budaya komunikan.⁵

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Edisi XVI (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 7.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 276.

Komponen lain yang tidak kalah pentingnya dalam suatu proses interaksi yang edukatif adalah bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman, termasuk dalam sumber belajar adalah lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti pendidik, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberprestasian peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.⁶

Interaksi berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁷ Sehubungan dengan kegiatan pendidikan, dikenal adanya tiga jenis lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan informal, lingkungan pendidikan formal, dan lingkungan pendidikan nonformal.⁸ Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, rumah tangga sebagai lingkungan pendidikan informal, dan lingkungan masyarakat menjadi lingkungan pendidikan non formal.

b. Metode Umum Pembelajaran

Secara harfiah, metode (*method*) berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ilmu yang membahas seluk beluk metode secara umum disebut didaktik

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 12-13.

⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63.

⁸Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 146.

sedangkan ilmu tentang metode secara khusus disebut metodik (*methodentic*) yang sama artinya dengan metodologi (*methodology*), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.⁹ Dengan demikian, metode umum pembelajaran adalah cara guru melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan umum.

Menurut sejarahnya, tokoh yang pertama memformulasikan ide tentang metode umum pembelajaran (didaktik) adalah Johann Amos Comenius (1592 – 1670). Ia memformulasi idenya dalam bukunya yang berjudul “*Didactica Magna*” (1632) bahwa pengajaran akan menjadi mudah jika diikuti langkah-langkah yang dimulai awal benar sebelum jiwa rusak, jiwa telah sedia untuk menerima, dimulai dari yang umum ke yang khusus, dimulai dari yang mudah ke yang sukar, peserta didik tidak dibebani mata pelajaran yang banyak, pembelajaran berangsur-angsur maju dengan perlahan-lahan dalam setiap hal, kecerdasan tidak dipaksa untuk suatu yang belum mengarah kepada kecenderungan dan harus sesuai dengan umur dan metode yang benar, segala sesuatu diajarkan dengan media pengertian, penggunaan segala sesuatu pengajaran berkesinambungan, dan segala sesuatu diajarkan dengan satu dan metode yang sama.¹⁰

Ide pokok Johann Amos Comenius tersebut menggambarkan pentingnya penggunaan metode yang tepat untuk membelajarkan peserta didik. Implikasinya, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran.

⁹Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Edisi Kedua (Cet 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

¹⁰Robert Ulich, *History of Educational Thought* (New York: American Book. Co., 1950). Dikutip dalam Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 3-4.

Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembelajaran, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, dan metode karyawisata.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.¹¹ Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).¹²

Metode ceramah tepat digunakan dalam situasi dan kondisi pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak, tersedia waktu yang banyak untuk penyajian materi, materi yang diramu dari berbagai sumber yang tidak didukung sumber lain, perlu menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan, bermaksud menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi yang lalu (apersepsi), dosen memiliki keterampilan berbicara dan menerangkan dengan sangat baik (komunikatif).¹³

Sebagai metode pembelajaran yang berisi prosedur yang baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran,¹⁴ metode ceramah diterapkan dalam kegiatan

¹¹Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. 3; Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 113.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. 15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 200.

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Cet. 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 286.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 198.

pembelajaran melalui prosedur yang terdiri atas; memulai ceramah, menyajikan materi baru, dan menutup ceramah.

Meskipun memiliki banyak kelemahan, metode ceramah dipandang sebagai satu-satunya metode pembelajaran yang paling ekonomis dan paling efektif dalam mengatasi kekurangan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham mahasiswa didik.¹⁵ Oleh karena itu, metode ceramah merupakan salah satu alternatif bagi guru yang dapat divariasikan dengan metode pembelajaran lain, sesuai dengan sifat materi dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari dosen kepada mahasiswa didik tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.¹⁶ Sesuai dengan tingkatan pengetahuan (kognitif), pertanyaan dapat berbentuk ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Agar penerapan metode tanya jawab efektif untuk mencapai tujuan pelajaran maka dosen sebaiknya mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dikuasai, dan menyusun pertanyaan yang baik, yaitu (1) mendapat respon dari mahasiswa didik, (2) memunculkan rasa tidak puas melalui kompetisi mendapat pujian atau nilai baik dari mahasiswa didik, (3) tidak terlampaui menghendaki jawaban fakta atau jawaban ya atau bukan, (4) jelas dan mudah dipahami ditandai dengan penggunaan bahasa yang sederhana, singkat, dan padat.¹⁷

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 200.

¹⁶Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 119.

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, h. 204.

Oleh karena itu, sebaiknya dosen merencanakan bentuk atau jenis pertanyaan sesuai petunjuk penyusunan soal dalam evaluasi pembelajaran.

Beberapa cara bertanya yang efektif adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang disertai dengan pemberian acuan (*structuring*), pemusatan (*focusing*), pemberian tuntunan (*prompting*), dan mengadakan pelacakan¹⁸ dengan menggunakan teknik pelacak, yaitu klarifikasi, meminta alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta kesepakatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

c. Metode Pembelajaran (Resitasi)

Metode pembelajaran ialah suatu metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan.¹⁹ Dengan demikian, metode ini bertujuan mengembangkan pengalaman peserta didik mengetahui dan mengatasi kesulitan secara bertanggung jawab.

Agar penerapan metode pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tugas yang diberikan dosen hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dibahas, sesuai dengan kemampuan peserta didik baik kemampuan akademik maupun non akademik, prosedur dan batas waktu mengerjakan tugas cukup jelas.²⁰

Bekerja sesuai dengan kemampuan akan mengprestasikan sesuatu yang bermanfaat, sebaliknya mengerjakan sesuatu di luar kemampuan tidak akan

¹⁸Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 125-127.

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 298.

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, h. 292.

memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, setiap tugas hendaklah diserahkan kepada orang yang sesuai dengan taraf kemampuannya, sebagaimana Allah swt. telah memikulkan tugas kepada seseorang yang sesuai dengan kadar kemampuannya.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²¹ Metode ini tepat digunakan jika tujuan pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses kerja sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan sesuatu, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membanding suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan, memperagakan, membandingkan, membuat perumpamaan, atau menirukan suatu proses yang dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja didatangkan khusus untuk itu, disebut metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Proses penerapan metode demonstrasi melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap tindak lanjut dan evaluasi.

²¹Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 133.

Merencanakan dan mempersiapkan demonstrasi dengan menentukan tujuan, materi, fasilitas penunjang, penataan peralatan, keterjangkauan pengamatan sejumlah peserta didik, dan garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan.²² Untuk menghindari kegagalan pelaksanaan demonstrasi, sebaiknya dilakukan uji coba terutama peralatan dan fasilitas penunjang lainnya.

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Metode pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis oleh peserta didik dalam usaha mencari pemecahan dan jawabannya.²³ Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilakukan melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan dan presentase, serta penilaian dan tindak lanjut.

Didasarkan pada masalah sebagai titik tolak pelaksanaan pembelajaran sehingga metode pemecahan masalah (*problem solving method*) sering pula dinamakan atau disebut dengan metode berpikir reflektif (*reflective thinking method*), metode ilmiah (*scientific method*), atau metode penemuan (*discovery-inquiry method*).

Menurut teori proses kognitif kompleks bahwa pemecahan masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan melalui langkah-langkah; (1) mencari dan memahami problem, (2) menyusun strategi pemecahan problem yang baik, (3) mengeksplorasi solusi, dan (4) memikirkan dan mendefinisikan kembali

²²Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 134.

²³Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 146.

problem dan solusi dari waktu ke waktu.²⁴ Dengan demikian, metode pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan dan presentase, serta penilaian dan tindak lanjut.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi didefinisikan sebagai penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan masalah kepada peserta didik yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁵ Oleh karena itu, metode diskusi merupakan bagian penting dari suatu proses pemecahan masalah.

Diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan daya rangsang aktivitas belajar peserta didik.²⁶ Melalui diskusi memungkinkan terjadi komunikasi tentang materi pelajaran antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antara peserta didik dengan pendidik.

Terdapat ragam diskusi yang dapat dipilih oleh dosen dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah pesertanya, diskusi dibedakan atas; diskusi informal, diskusi formal, diskusi panel, dan diskusi symposium.²⁷

²⁴J. D. Bransford dan B. S. Stein, *The Ideal Problem Solver* (New York: W. H. Freeman, 1993). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*, h. 368-373.

²⁵Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 150.

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, h. 287.

²⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 292.

Penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya melalui eksplorasi dunia mereka. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai *encourager* yang memberi *encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati) sangat diperlukan terutama oleh peserta didik yang tergolong kurang pintar atau pendiam.²⁸ Oleh karena itu, peran guru diaplikasikan dalam penerapan metode diskusi melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir atau menutup diskusi dan tindak lanjut.

G. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.²⁹ Metode ini sering digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan praktik tertentu.

Beberapa kegiatan belajar yang dapat disimulasikan di kampus seperti praktik mengajar, praktik di laboratorium (fisika, kimia, biologi, matematika, dan bahasa), praktik menyusun instrumen, dan sebagainya. Dilihat dari tiruannya, terdapat ragam simulasi, yaitu sosiodrama, psikodrama, permainan simulasi, permainan peran, dan *peer teaching (microteaching)*.³⁰ Proses penerapan metode simulasi melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap diskusi pelaksanaan.

Proses pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik yang berperan, diiukti dengan penuh perhatian oleh peserta didik lainnya, membantu

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 205.

²⁹Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 158.

³⁰Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 160-161.

peserta didik yang mengalami kesulitan memainkan perannya, memberikan *encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati) untuk kelancaran simulasi, dan mengakhiri simulasi pada puncak penampilan guna merangsang rasa ingin tahu mahapeserta didik.³¹

Akhir dari kegiatan simulasi adalah mendiskusikan proses simulasi untuk menarik kesimpulan dan tindak lanjut penyempurnaan simulasi dengan melakukan simulasi ulang oleh mahapeserta didik yang sama atau mahapeserta didik lain untuk didiskusikan kembali sampai simulasi berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

H. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran melalui percobaan yang dilakukan oleh peserta didik untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.³² Eksperimen dapat dilakukan di laboratorium (*laboratory experiment*) atau di lapangan (*field experiment*) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

Metode eksperimen tepat digunakan dalam proses pembelajaran yang menuntut penguasaan peserta didik terhadap suatu proses kerja sesuatu, menguji suatu teori atau konsep, pengamatan terhadap suatu fakta, memperbandingkan cara

³¹Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 162.

³²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 220.

kerja sesuatu dengan yang lain, atau untuk membuktikan suatu kebenaran. Oleh karena itu, metode eksperimen merupakan salah satu alternatif bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain.

I. Metode Karyawisata

Karyawisata (*field trip*) ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karyawisata, peserta didik dibawa bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan belajar.³³ Oleh karena itu, karyawisata sebagai metode pembelajaran bukanlah kegiatan tamasya yang dilakukan orang untuk berliburan atau rekreasi tetapi merupakan kegiatan belajar yang bertujuan.

Prinsip konstruktivisme sebagai inti dari filsafat pendidikan John Dewey (1859-1952) bahwa (1) anak-anak tidak semestinya hanya duduk diam di kursi mendengarkan pelajaran secara pasif dan sopan, tetapi anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika mereka aktif, (2) anak-anak seharusnya tidak hanya mendapat pelajaran akademik saja, tetapi juga harus diajari cara untuk berpikir dan beradaptasi dengan dunia di luar sekolah, dan (3) semua anak berhak mendapat pendidikan yang selengkapinya.³⁴ Dari ide penting Dewey diperoleh pandangan tentang peserta didik sebagai pembelajar aktif (*active learner*) sehingga karyawisata merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan peserta didik yang

³³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 220.

³⁴M. Glassman, *Dewey and Vygotsky: Society, Experience, and Inquiry in Educational Practice*. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*, h. 4.

disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton, rutin, dan menegangkan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Agar penerapan metode karyawisata berlangsung efektif maka beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dalam merencanakan karyawisata adalah menentukan tujuan karyawisata, menetapkan objek dan materi atau permasalahan yang perlu dipelajari peserta didik selama berkaryawisata, cara mencapai objek dan batas waktu pelaksanaan karyawisata, mengatur biaya dan perlengkapan seperlunya, mengorganisasikan peserta didik (bentuk panitia), pembagian kelompok sesuai permasalahan atau materi yang akan dipelajari peserta didik, menyusun instrumen untuk pengumpulan data, mengurus surat izin dari pihak terkait, melakukan observasi pendahuluan bersama panitia, menyiapkan kendaraan sesuai jumlah peserta (termasuk pembimbing), dan menyiapkan fasilitas kesehatan dan konsumsi seperlunya.³⁵

Berbagai uraian tentang metode umum pembelajaran di atas pada pokoknya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena pembelajaran adalah hal yang kompleks dan peserta didik juga bervariasi maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Karena itu, guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi (metode), dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel.³⁶ Hal ini membutuhkan dua hal utama, yaitu pengetahuan dan keahlian profesional, serta komitmen dan motivasi.

³⁵Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 139.

³⁶C. Diaz, *Unpublished Review of J. W. Santrock's Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 1997). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*, h. 7.

Pengetahuan dan keahlian profesional bagi guru yang efektif adalah menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran,³⁷ dan manajemen kelas, sedangkan komitmen dan motivasi mencakup aspek sikap yang baik dan perhatian guru kepada peserta didik.³⁸ Pengetahuan dan keahlian profesional guru yang efektif ditunjukkan dengan kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang efektif.

Guru yang profesional dan kreatif akan memilih metode pembelajaran yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang dibutuhkan.³⁹ Pada prinsipnya, tidak satu pun metode pembelajaran yang dipandang sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan yang ada dalam setiap mata pelajaran, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang spesifik. Oleh karena itu, penerapan multi *method* merupakan keharusan bagi guru. Multi metode akan membuat peserta didik tidak bosan dengan metode yang monoton dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sepatutnya membutuhkan kemampuan dari seorang guru.

B. Prestasi Belajar Bahasa Inggris

1. Prestasi Belajar

Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian agar dapat memberikan pertimbangan harga

³⁷John W. Santrock, *Educational Psychology*, h. 7.

³⁸John W. Santrock, *Educational Psychology*, h. 12.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 199.

atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Melalui proses penilaian akan dapat diketahui atau bertujuan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan, itulah yang disebut dengan prestasi belajar.⁴⁰ Tindakan penilaian tersebut berupa evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui prestasi yang didapatnya selama melakukan proses belajar.

Dengan demikian, untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik diadakan penilaian. Penilaian dapat dilakukan dengan setiap saat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat juga digunakan setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Jadi prestasi belajar merupakan puncak proses belajar, prestasi belajar tersebut terjadi karena evaluasi dari guru. Ditinjau dari segi prestasi, bentuk perbuatan belajar dibedakan atas; (1) belajar kemahiran intelektual, (2) belajar informasi verbal, (3) belajar mengatur kegiatan intelektual, (4) belajar sikap, dan (5) belajar keterampilan motorik.⁴¹ Dengan demikian, maka bentuk perbuatan belajar baik dilihat dari segi proses maupun dilihat dari segi prestasi, tampak bahwa bentuk perbuatan belajar tersebut mencakup tiga aspek prestasi belajar, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan,

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Ed. Revisi; Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 196.

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 196.

keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Karena itu, prestasi belajar adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui prestasi tes belajar.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator atau alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan materi pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh oleh tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari usaha peserta didik tersebut untuk berusaha dan mencapai tujuan yang dicapai serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar mempunyai kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan kualitas pendidikan mencerminkan antara lain oleh peserta didik pada mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar penekanannya ada pada prestasi yang dicapai dari suatu kegiatan atau aktivitas.

Prestasi belajar sebagai suatu prestasi pendidikan yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Sebagai kesimpulan dari prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan.

2 . Bahasa Inggris

Bila metode disandingkan dengan pembelajaran dasar bahasa Inggris, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris agar peserta didik dapat menguasai dasar-dasar bahasa Inggris. Metode pembelajaran itu beragam bertalian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen metode, karena bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen pembelajaran lainnya tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi dan metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi masing-masing metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴² Metode yang paling banyak dipergunakan oleh para guru, antara lain metode ceramah, metode diskusi, pengajaran kelas, dan pengajaran individual.⁴³

Secara realitas dari bagian terbesar sistem pembelajaran di Indonesia, masih berpola kepada pembelajaran dalam konteks interaksi di kelas yang terdiri atas sekitar 30-40 peserta didik. Dalam konteks ini, paling mungkin dilakukan oleh para guru ialah menggunakan ketiga pola metode pembelajaran lainnya secara elaktik atau kombinasi menurut kepeluannya, sesuai dengan jenis atau mata pelajaran dan kemampuan guru, serta fasilitas pendukung yang tersedia.⁴⁴

Cara ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap metode tergantung kepada kemampuan penggunaanya, dan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

⁴²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 206.

⁴³Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, h. 238.

⁴⁴Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, h. 247.

Dengan cara elektik atau kombinasi, dapat diambil manfaat dari segi-segi kelebihanannya dan menutupi kelemahan-kelemahan satu sama lain. Karena itu, penerapan metode pembelajaran pada pembelajaran dasar bahasa Inggris dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya menurut kepeluannya, sesuai dengan kemampuan guru, dan fasilitas pendukung yang tersedia.

Penerapan metode pembelajaran didasarkan pada asumsi bahwa tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tidak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan tugas kelak. Sudah barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang atau akan dipelajari.⁴⁵ Pembelajaran dasar bahasa Inggris adalah memperkenalkan kata-kata dasar yang dilengkapi dengan aturan struktur dasar bahasa Inggris kepada peserta didik.

Penguasaan kosakata dan kemampuan menyusunnya dalam kalimat, bagaimanapun juga merupakan kunci untuk menguasai sebuah bahasa termasuk bahasa Inggris. Karena itu, *a key to questions in English* merupakan sebuah konsep mengajarkan bahasa Inggris dengan menyajikan kumpulan kata-kata dasar yang dilengkapi dengan aturan struktur dan simbol ucapannya, dapat menjadi landasan pengetahuan dan pemahaman para pemula untuk memahami struktur-struktur bahasa Inggris tingkat lanjut.⁴⁶ Untuk mengembangkan kosakata, maka langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah memperbanyak frekuensi membaca, mencatat

⁴⁵Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 141.

⁴⁶Azhar Arsyad, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Your Basic Vocabulary* (Cet. XXV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. v.

kata-kata baru, belajar menggunakan kamus sinonim, belajar menggunakan kamus istilah, dan belajar mempermainkan kata-kata.⁴⁷

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dasar bahasa Inggris, yaitu peserta didik menguasai kosakata dan mampu menyusunnya dalam kalimat, maka pembelajaran dasar bahasa Inggris dapat menggunakan metode pembelajaran, yaitu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik baik bersifat individual maupun kelompok, dapat berupa penyusunan review (*review*), penyusunan resume, atau tugas lain sesuai kebutuhan yang dapat dilakukan peserta didik di luar kelas, seperti di laboratorium, di perpustakaan, atau di rumah.⁴⁸

Pembelajaran dasar bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran, hendaklah dilakukan guru dengan menempuh langkah-langkah dan memilih metode yang tepat serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Hal ini ditempuh agar setiap metode pembelajaran yang ditetapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

⁴⁷Salam, *Pendidikan Penulisan Kreatif* (Cet. 1; Makassar: BP UNM, 2009), h. 28-29.

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 208.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” yang merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Karena itu, penelitian difokuskan pada guru sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 20 orang peserta didik.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

2. Sampel

Didasarkan pada suatu pandangan, bahwa pengambilan anggota sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil,² sehingga penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh di mana seluruh anggota populasi merupakan anggota sampel yaitu 20 orang peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Untuk itu, digunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen. Sebagai alat pengumpul data, terdapat banyak ragam instrumen penelitian seperti tes, wawancara, angket (kuesioner), daftar inventory, skala pengukuran, observasi, dan sosiometri.³

Keragaman jenis instrumen penelitian tersebut menyebabkan peneliti memilih instrumen yang tepat berdasarkan pada pertimbangan atas kejelasan dan spesifikasi masalah dan variabel (termasuk indikator) yang diteliti, pengetahuan awal tentang jumlah dan keragaman sumber data atau informasi, keterandalan instrumen dari segi reliabilitas, validitas, dan objektivitasnya, kejelasan jenis data yang diharapkan melalui penggunaan instrumen, mudah dan praktis, tetapi menghasilkan data yang diperlukan.⁴ Karena itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada jenis instrumen tertentu sebagai berikut:

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.. 99.

⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 97-98.

1. Pedoman observasi untuk mengungkap data yang bersifat kualitatif. Untuk itu, disusun daftar chek (*check lists*) dengan alternatif ya atau tidak agar dapat dilakukan dengan cara mencocokkan kesesuaiannya dengan daftar item yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Angket (kuesioner) yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, uraian, serta kesimpulan hasil penelitian. Karena itu, kuesioner merupakan instrumen yang diperlukan dalam mengungkap data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen atau arsip yang tersimpan dalam daftar inventaris kantor, terutama yang berhubungan dengan kegiatan ketatausahaan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang berawal pada minat peneliti untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto , dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian.
2. Menentukan konsep dan hipotesa dan menggali kepustakaan.
3. Pengambilan sampel.
4. Pembuatan kuesioner.
5. Pekerjaan lapangan.
6. Pengolahan data.

7. Analisa dan pelaporan.⁵

Mengacu pada prosedur penelitian di atas, sehingga penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan judul penelitian kepada pimpinan fakultas untuk mendapatkan persetujuan, pengesahan, dan penetapan pembimbing skripsi.
2. Mengumpulkan dan mengkaji literatur dari berbagai sumber yang relevan.
3. Menyusun proposal untuk mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait.
4. Memilih metodologi penelitian yang tepat berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah yang digunakan.
5. Mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.
7. Menyajikan laporan hasil penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data kuantitatif, digunakan skala data nominal yang menghasilkan data dalam bentuk kategori jawaban yang jumlahnya dihitung dan dilukiskan dalam tabel frekuensi jawaban.⁶ Berdasarkan data pada tabel frekuensi jawaban responden, dilakukan perhitungan dengan mencari skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad \text{dimana} \quad \begin{array}{l} X = \text{titik tengah dari tiap interval} \\ f = \text{frekuensi (jumlah skor pada tiap interval)} \\ N = \text{Jumlah unit-unit skor.} \end{array}$$

⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 12.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 15.

Untuk mengukur dan menganalisis data yang bersifat inferensial, digunakan statistik inferensial berupa *product moment correlation* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
- $\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.⁷

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis H_0 diterima atau ditolak, atau sebaliknya, H_1 diterima atau ditolak.

⁷Sudirman N, dkk; *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h.. 299.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mts.Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Madrasah Madaniyah Gunung Silanu berdiri sejak tahun 2002 dengan berstatus swasta dan berakreditasi B terletak di Jl.Patriot no.12 Tombolobolo desa Gunung Silanu,Kecamatan Bangkala,Kabupaten Jeneponto. Madrasah ini memiliki 16 orang tenaga pendidik, 146 siswa dan 5 staf tata usaha. Terdiri dari 8 ruangan kelas dan di huni oleh, 1 ruangan kantor, 1 perpustakaan dan 1 mushallah.

Letaknya sangat strategis karena berada di atas gunung yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan terkoordinasi.

Madrasah Madaniyah Gunung Silanu ini dikepalai oleh seorang kyai muda.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang praktis dipergunakan atau diterapkan dalam mata pelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Karena metode pembelajaran dapat membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka penulis membagikan angket terhadap 20 peserta didik kelas VII sebagai responden untuk mengungkap data mengenai cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagaimana dijelaskan dalam distribusi tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Mempertimbangkan Tujuan Pembelajaran yang Jelas
Dalam Memilih Metode Pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 13 | 52 |
| 2 | Sering | 6 | 18 |
| 3 | Kadang-Kadang | 1 | 2 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 72 |

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $72 : 20 = 3,60$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 2
Memperhatikan Tingkat-tingkat Kemampuan Setiap Aspek
Dalam Memilih Metode Pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 10 | 40 |
| 2 | Sering | 8 | 24 |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 4 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 68 |

Sumber data: Analisis angket item 2

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $68 : 20 = 3,40$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memperhatikan tingkat-tingkat kemampuan setiap aspek dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 3

Memperhatikan Keadaan Peserta didik Dalam Memilih Metode Pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 2 | 8 |
| 2 | Sering | 15 | 45 |
| 3 | Kadang-Kadang | 3 | 6 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 59 |

Sumber data: Analisis angket item 3

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $59 : 20 = 2,80$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4
Memilih Metode Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta didik

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 8 | 32 |
| 2 | Sering | 9 | 27 |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 4 |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 1 |
| Jumlah | | 20 | 64 |

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $64 : 20 = 3,20$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memotivasi peserta didik dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 5
Metode Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kemampuan Peserta didik

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 6 | 24 |
| 2 | Sering | 8 | 24 |
| 3 | Kadang-Kadang | 4 | 8 |
| 4 | Tidak Pernah | 2 | 2 |
| Jumlah | | 20 | 58 |

Sumber data: Analisis angket item 5

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $58 : 20 = 2,90$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 6

Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Alokasi Waktu yang Tersedia

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 9 | 36 |
| 2 | Sering | 11 | 33 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 69 |

Sumber data: Analisis angket item 6

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $69 : 20 = 3,45$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering memperhatikan alokasi waktu dalam memilih metode

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 7
Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Sifat Bahan yang Diajarkan

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 5 | 20 |
| 2 | Sering | 7 | 21 |
| 3 | Kadang-Kadang | 5 | 10 |
| 4 | Tidak Pernah | 3 | 3 |
| Jumlah | | 20 | 54 |

Sumber data: Analisis angket item 7

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $54 : 20 = 2,70$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memperhatikan sifat materi yang akan diajarkan dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 8
Metode Disesuaikan dengan Tempat Berlangsungnya Proses Pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|-----|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 7 | 28 |
| 2 | Sering | 13 | 39 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |

| | | |
|--------|----|----|
| Jumlah | 20 | 67 |
|--------|----|----|

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $67 : 20 = 3,35$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering menyesuaikan dengan tempat berlangsungnya pembelajaran dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 9
Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Kemampuan Guru

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 13 | 52 |
| 2 | Sering | 6 | 18 |
| 3 | Kadang-Kadang | 1 | 2 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 72 |

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $72 : 20 = 3,60$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering menyesuaikan kemampuannya dalam memilih metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 10
Memilih Metode yang Dapat Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 10 | 40 |
| 2 | Sering | 8 | 24 |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 4 |
| 4 | Tidak Sering | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 68 |

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $68 : 20 = 3,40$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 11
Setiap Aspek Pengembangan Memprioritaskan Metode Pembelajaran Tertentu

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 6 | 24 |
| 2 | Sering | 14 | 42 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 66 |

Sumber data: Analisis angket item 11

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di

Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $66 : 20 = 3,30$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memperhatikan setiap aspek pengembangan dengan memprioritaskan metode pembelajaran tertentu di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 12
Memilih Metode Pembelajaran Secara bervariasi

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 6 | 24 |
| 2 | Sering | 14 | 42 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 66 |

Sumber data: Analisis angket item 12

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $66 : 20 = 3,30$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 13
Memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan media

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|-----|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 13 | 52 |
| 2 | Sering | 6 | 18 |
| 3 | Kadang-Kadang | 1 | 2 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |

| | | |
|--------|----|----|
| Jumlah | 20 | 72 |
|--------|----|----|

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $72 : 20 = 3,60$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan media di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 14

Memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 10 | 40 |
| 2 | Sering | 8 | 24 |
| 3 | Kadang-Kadang | 2 | 4 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 68 |

Sumber data: Analisis angket item 14

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $68 : 20 = 3,40$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa

guru sering menerapkan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 15

Memilih metode yang menarik

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 6 | 24 |
| 2 | Sering | 14 | 42 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 66 |

Sumber data: Analisis angket item 15

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $66 : 20 = 3,30$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering menerapkan metode pembelajaran yang menarik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 16

Memilih metode yang menyenangkan

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 10 | 40 |
| 2 | Sering | 10 | 30 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 70 |

Sumber data: Analisis angket item 16

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $70 : 20 = 3,50$ dengan kategori sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 17

Menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 10 | 40 |
| 2 | Sering | 10 | 30 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 70 |

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $70 : 20 = 3,50$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sangat sering menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran yang menarik

di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 18

Memastikan metode yang dipilih telah direncanakan dengan baik

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 2 | 8 |
| 2 | Sering | 15 | 45 |
| 3 | Kadang-Kadang | 3 | 6 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 59 |

Sumber data: Analisis angket item 18

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $59 : 20 = 2,95$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memastikan metode pembelajaran yang telah dipilih telah dirancang sebelumnya oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 19

Memastikan metode yang dipilih sebagai alat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien

| No. | Kategori | Frekuensi | Skor |
|-----|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 9 | 36 |
| 2 | Sering | 11 | 33 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |

| | | |
|--------|----|----|
| Jumlah | 20 | 69 |
|--------|----|----|

Sumber data: Analisis angket item 19

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $69 : 20 = 3,45$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering memastikan bahwa metode yang dipilih sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 20

Mengevaluasi metode yang telah diterapkan

| | Kategori | Frekuensi | Skor |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 9 | 36 |
| 2 | Sering | 11 | 33 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 69 |

Sumber data: Analisis angket item 20

Data pada tabel di atas sesuai dengan angket yang diedarkan kepada peserta didik menunjukkan, bahwa skor rata-rata tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan oleh guru adalah $69 : 20 = 3,45$ dengan kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII mengakui bahwa guru sering mengevaluasi metode pembelajaran yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 21

Akumulasi Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

| No. | Akumulasi Data dalam Tabel | Skor | | | | |
|--------|----------------------------|---------------|--------|---------------|--------------|----------------|
| | | Sangat Sering | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Rata-rata |
| 1. | Data tabel 3 | 13 | 6 | 2 | 0 | 3,60 |
| 2. | Data tabel 4 | 10 | 8 | 2 | 0 | 3,40 |
| 3. | Data tabel 5 | 2 | 15 | 3 | 0 | 2,95 |
| 4. | Data tabel 6 | 8 | 9 | 2 | 1 | 3,20 |
| 5 | Data tabel 7 | 6 | 8 | 4 | 2 | 2,90 |
| 6 | Data tabel 8 | 9 | 11 | 0 | 0 | 3,45 |
| 7 | Data tabel 9 | 5 | 7 | 5 | 3 | 2,70 |
| 8 | Data tabel 10 | 7 | 13 | 0 | 0 | 3,35 |
| 9 | Data tabel 11 | 13 | 6 | 1 | 0 | 3,60 |
| 10 | Data tabel 12 | 10 | 8 | 2 | 0 | 3,40 |
| 11 | Data tabel 13 | 6 | 14 | 0 | 0 | 3,30 |
| 12 | Data tabel 14 | 6 | 14 | 0 | 0 | 3,30 |
| 13 | Data tabel 15 | 13 | 6 | 1 | 0 | 3,60 |
| 14 | Data tabel 16 | 10 | 8 | 2 | 0 | 3,40 |
| 15 | Data tabel 17 | 6 | 14 | 0 | 0 | 3,30 |
| 16 | Data tabel 18 | 10 | 10 | 0 | 0 | 3,50 |
| 17 | Data tabel 19 | 10 | 10 | 0 | 0 | 3,50 |
| 18 | Data tabel 20 | 2 | 15 | 3 | 0 | 2,95 |
| 19 | Data tabel 21 | 9 | 11 | 0 | 0 | 3,45 |
| 20 | Data tabel 22 | 9 | 11 | 0 | 0 | 3,45 |
| Jumlah | | 164 | 204 | 27 | 6 | 65,60:20= 3,28 |

Sebaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $65,60 : 20 = 3,28$. Dengan demikian, maka penerapan metode pembelajaran sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kemampuan keilmuan peserta

didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat kategori sering adalah 164, terdapat kategori sangat sering adalah 204 terdapat kategori kadang-kadang adalah 27 dan terdapat kategori tidak pernah adalah 6, sehingga dapat digeneralisasikan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sering menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik belajar bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto .

2. Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik yang berprestasi tentu memiliki ciri-ciri atau indikator yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkannya. Adapun indikator-indikator peserta didik yang berprestasi adalah peserta didik tersebut berperilaku belajar dengan tekun, menurut orang tua, berani mencoba hal yang baru, tidak takut salah selama berada dalam kebenaran, dapat menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, mempunyai pola pikiran yang berkembang dan terbuka terhadap masukan, tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru, tidak cepat merasa puas atas prestasi yang telah di dapatkannya, tidak malu bertanya, bersikap sopan, rajin beribadah, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan, kritis dalam proses pembelajaran, terbuka atas saran dan kritikan, dan tidak putus asa dalam menghadapi kegagalan dan terus mencoba.

Indikator peserta didik berprestasi tersebut perlu menjadi perhatian bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengelola pembelajaran sehingga apa yang menjadi harapan kita dapat terwujud sesuai dengan harapan. Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik.

Kegiatan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto diarahkan pada sembilan kemampuan belajar, yaitu (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logika matematik,(3) kecerdasan Visual, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan naturalis, (7) kecerdasan interpersonal, (8) kecerdasan intrapersonal, (9) kecerdasan spiritual.

Berdasarkan sembilan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga penelitian tentang prestasi belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagaimana yang ditunjukkan dengan konversi nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada tabel berikut ini.

Tabel 22
Nilai Rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris

| No. | Nilai Setiap Aspek | | | Nilai Konversi | Nilai Rata-rata |
|-----|--------------------|---------|------------|----------------|-----------------|
| | Kognitif | Afektif | Psikomotor | | |
| 1 | B | B | AB | 10 | 3,33 (3) |
| 2 | B | B | B | 9 | 3 |
| 3 | B | B | B | 9 | 3 |
| 4 | C | B | B | 8 | 2,67 (3) |
| 5 | B | B | B | 9 | 3 |
| 6 | B | B | B | 9 | 3 |
| 7 | AB | B | B | 10 | 3,33 (3) |
| 8 | C | B | B | 8 | 2,67 (3) |
| 9 | B | B | C | 8 | 2,67 (3) |
| 10 | B | B | C | 8 | 2,67 (3) |
| 11 | B | B | B | 9 | 3 |

| | | | | | |
|----|----|---|---|----|----------|
| 12 | B | B | B | 9 | 3 |
| 13 | B | B | B | 9 | 3 |
| 14 | B | B | C | 8 | 2,67 (3) |
| 15 | C | B | B | 8 | 2,67 (3) |
| 16 | AB | B | B | 10 | 3,33 (3) |
| 17 | B | B | B | 9 | 3 |
| 18 | B | B | B | 9 | 3 |
| 19 | B | B | B | 9 | 3 |
| 20 | B | B | B | 9 | 3 |

Sumber data: Buku Laporan prestasi Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII MTs. Gunung Silanu Kec. Bangkala Kab. Jeneponto.

Keterangan:

AB = Baik dengan nilai konversi 4

B = Baik dengan nilai konversi 3

C = Baik dengan nilai konversi 2

K = Baik dengan nilai konversi 1

Prestasi belajar seluruh peserta didik kelas VII menunjukkan angka 177 yang selanjutnya dirata-ratakan dengan menggunakan rumus mean score, yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Sehingga mengprestasikan angka rata-rata bahwa $177 : 20 = 8,85$.

Rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII tersebut ditafsirkan dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 23
Tabel Kategorisasi

| No. | Interval | Kategori |
|-----|-----------|---------------|
| 1. | 5,0 – 5,9 | Rendah |
| 2. | 6,0 – 6,9 | Sedang |
| 3. | 7,0 – 8,4 | Tinggi |
| 4. | 8,5 – 10 | Sangat Tinggi |

Dengan demikian, maka rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar 8,85 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian

prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan prestasi yang memuaskan.

C. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Penelitian tentang prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 75,41 dengan kategori tinggi sedangkan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagaimana yang digambarkan sebelumnya, menunjukkan akumulasi skor rata-rata tertinggi sebesar $65,60 : 20 = 3,28$ atas kategori jawaban sering. Dengan demikian metode pembelajaran sering diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Untuk menggambarkan pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dilakukan skoring atas setiap kategori jawaban berdasarkan jumlah jawaban responden dengan cara, yaitu untuk kategori jawaban sangat sering diberi skor 4, kategori jawaban sering dengan skor 3, kategori jawaban kadang-kadang dengan skor 2, serta untuk kategori jawaban tidak pernah dengan skor 1, sebagaimana yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24
Skor Setiap Item untuk Kategori Jawaban

| No. | Skor Masing-masing Kategori | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|------|--------|------|---------------|------|--------------|------|
| | Sangat Sering | Skor | Sering | Skor | Kadang-Kadang | Skor | Tidak Pernah | Skor |
| 1 | 13 | 52 | 6 | 18 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 2 | 10 | 40 | 8 | 24 | 2 | 4 | 0 | 0 |
| 3 | 2 | 8 | 15 | 45 | 3 | 6 | 0 | 1 |
| 4 | 8 | 32 | 9 | 27 | 2 | 4 | 1 | 2 |
| 5 | 6 | 24 | 8 | 24 | 4 | 8 | 2 | 0 |
| 6 | 9 | 36 | 11 | 33 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 7 | 5 | 20 | 7 | 21 | 5 | 10 | 3 | 0 |
| 8 | 7 | 28 | 13 | 39 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 13 | 52 | 6 | 18 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| 10 | 10 | 40 | 8 | 24 | 2 | 4 | 0 | 0 |
| 11 | 6 | 24 | 14 | 42 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 6 | 24 | 14 | 42 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 13 | 52 | 6 | 18 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| 14 | 10 | 40 | 8 | 24 | 2 | 4 | 0 | 00 |
| 15 | 6 | 24 | 14 | 42 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 10 | 40 | 10 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 10 | 40 | 10 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 2 | 8 | 15 | 45 | 3 | 6 | 0 | 0 |
| 19 | 9 | 36 | 11 | 33 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 9 | 36 | 11 | 33 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan prestasi perhitungan pada tabel di atas, dapat ditentukan rata-rata skor masing-masing item angket untuk selanjutnya menentukan skor akhir dengan pembulatan berdasarkan interval skor antara 1 sampai 4, sebagaimana yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25
Skor Rata-rata Setiap Item Angket

| No. | Skor Masing-masing Kategori | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | Skor Akhir dengan Pembulatan |
|-----|-----------------------------|--------|---------------|--------------|-------------|------------------|------------------------------|
| | Sangat Sering | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | | | |
| 1 | 52 | 18 | 2 | 0 | 72 | $72 : 20 = 3,60$ | 4 |

| | | | | | | | |
|----|----|----|----|---|----|------------------|---|
| 2 | 40 | 24 | 4 | 0 | 68 | $68 : 20 = 3,40$ | 3 |
| 3 | 8 | 45 | 6 | 1 | 59 | $59 : 20 = 2,95$ | 3 |
| 4 | 32 | 27 | 4 | 2 | 64 | $64 : 20 = 3,20$ | 3 |
| 5 | 24 | 24 | 8 | 0 | 58 | $58 : 20 = 2,90$ | 3 |
| 6 | 36 | 33 | 0 | 3 | 69 | $69 : 20 = 3,45$ | 3 |
| 7 | 20 | 21 | 10 | 0 | 54 | $54 : 20 = 2,70$ | 3 |
| 8 | 28 | 39 | 0 | 0 | 67 | $67 : 20 = 3,35$ | 3 |
| 9 | 52 | 18 | 2 | 0 | 72 | $72 : 20 = 3,60$ | 4 |
| 10 | 40 | 24 | 4 | 0 | 68 | $68 : 20 = 3,40$ | 3 |
| 11 | 24 | 42 | 0 | 0 | 66 | $66 : 20 = 3,30$ | 3 |
| 12 | 24 | 42 | 0 | 0 | 66 | $66 : 20 = 3,30$ | 3 |
| 13 | 52 | 18 | 2 | 0 | 72 | $72 : 20 = 3,60$ | 4 |
| 14 | 40 | 24 | 4 | 0 | 68 | $68 : 20 = 3,40$ | 3 |
| 15 | 24 | 42 | 0 | 0 | 66 | $66 : 20 = 3,30$ | 3 |
| 16 | 40 | 30 | 0 | 0 | 70 | $70 : 20 = 3,50$ | 4 |
| 17 | 40 | 30 | 0 | 0 | 70 | $70 : 20 = 3,50$ | 4 |
| 18 | 8 | 45 | 6 | 0 | 59 | $59 : 20 = 2,95$ | 3 |
| 19 | 36 | 33 | 0 | 0 | 69 | $69 : 20 = 3,45$ | 3 |
| 20 | 36 | 33 | 0 | 0 | 69 | $69 : 20 = 3,45$ | 3 |

Skor rata-rata tersebut di atas merupakan acuan dalam mendistribusi frekuensi data masing-masing Variabel, sebagaimana yang tampak pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 26
Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel

| No. | X | Y | X^2 | Y^2 | XY |
|-----|---|---|-------|-------|----|
| 1. | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 2. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 3. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 4. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 5. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 6. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 7. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 8. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 9. | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 10. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 11. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 12. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 13. | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 14. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |

| | | | | | |
|--------|----|----|-----|-----|-----|
| 15. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 16. | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 17. | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 18. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 19. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 20. | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| Jumlah | 65 | 60 | 215 | 180 | 195 |

Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y ditunjukkan dengan r_{hitung} .

Untuk itu, digunakan *product moment correlation* dengan rumus bahwa:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 $\sum XY$ = jumlah prestasi kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
 $\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 $\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu Variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam Variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu Variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam Variabel lainnya. Harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis H_0 diterima atau ditolak, atau sebaliknya, H_1 diterima atau ditolak. Karena itu, penelitian ini dilakukan perhitungan untuk mendapatkan prestasi penelitian apakah terjadi pengaruh atau tidak dengan diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai r_{hitung} ditunjukkan dengan prestasi perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{195}{\sqrt{(215)(180)}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{(14,66)(13,42)}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{196,7372} = 0,991.$$

Harga koefisien korelasi r_{hitung} di atas diinterpretasikan baik dengan tabel koefisien korelasi, maupun dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui signifikansi korelasi tersebut. Dengan berkonsultasi pada tabel koefisien korelasi, yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 termasuk kategori sangat tinggi, antara 0,600 sampai dengan 0,800 termasuk kategori tinggi, antara 0,400 sampai dengan 0,600 termasuk kategori cukup, antara 0,200 sampai dengan 0,400 termasuk kategori rendah, antara 0,00 sampai dengan 0,200 termasuk kategori sangat rendah, maka harga koefisien r_{hitung} 0,991 termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka Penerapan metode pembelajaran berpengaruh sangat tinggi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian diinterpretasikan atas harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan jumlah $N = 20$ untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel}$

= 0,532, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,661$, sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pula bahwa penerapan metode pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil sebagaimana mestinya kalau tidak disertai dengan prinsip belajar dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dari peserta didik itu sendiri sehingga proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakannya, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap prestasi belajar.

Khusus dalam lingkungan belajar di sekolah, pastilah kerja sama antara guru dan peserta didik sangat menentukan berprestasi atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Peran guru sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang diharapkan akan berdampak

pada prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam hal ini.

Salah satu faktor pendukung dari berprestasinya suatu proses pembelajaran adalah dengan adanya keterampilan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut akan membantu seorang guru dalam melaksanakannya pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam membelajarkan peserta didik.

Kompetensi atau keterampilan guru yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru menentukan strategi dan pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pemilihan strategi dan media yang tepat diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman dalam menjalani proses pembelajaran yang dihadapinya sehari-hari. Untuk itu, seorang guru harus jeli dalam melihat kondisi fisik dan mental peserta didik sebelum menentukan strategi, metode maupun media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Pemilihan metode yang tepat disesuaikan dengan sifat masing-masing aspek pengembangan. Untuk pengembangan aspek moral dan nilai-nilai agama, metode yang tepat digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), dan demonstrasi.

Pengembangan aspek fisik digunakan metode demonstrasi, sosio drama, kerja kelompok, dan latihan (drill), sedangkan pengembangan aspek bahasa menggunakan metode drill (latihan), resitasi (pemberian tugas), dan ceramah. Untuk

pengembangan aspek kognitif, digunakan metode tanya jawab, kerja kelompok, dan pemberian tugas, aspek emosional dikembangkan dengan menggunakan metode ceritera, ceramah, dan pemberian tugas, serta aspek seni dikembangkan dengan menggunakan metode demonstrasi, sodio drama, dan kerja kelompok.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat terkait dengan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu sifat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar yang meliputi (a) meningkatkan motivasi belajar anal, (b) kemampuan peserta didik yang tercakup dalam tugas, (c) pengelolaan waktu, (d) pemilihan bahan yang harus disampaikan, (e) mengetahui tempat, dan kondisi guru yang seefektif mungkin dalam menerapkannya, (f) dan menentukan prioritas penerapan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $65,60 : 20 = 3,28$. Dengan demikian, maka penerapan metode pembelajaran sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan keilmuan peserta didik di Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

2. Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Prestasi belajar merupakan suatu puncak di proses belajar, prestasi belajar tersebut dilakukan setelah seluruh rangkaian dari belajar telah selesai, untuk mendapatkan prestasi dari tiap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka

diperlukan suatu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam masing-masing bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk di dalamnya pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan prestasi belajar yang memadai dari peserta didik. Semua dapat dilihat dari prestasi belajar melalui nilai rapor yang diprestasikan setelah melewati proses pembelajaran yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur berprestasi atau tidaknya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakannya oleh seorang guru.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, berprestasi atau tidaknya ditentukan oleh banyak faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat bersumber dari peserta didik itu sendiri, lingkungan tempat peserta didik tinggal, maupun dengan lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII, maka rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar 8,85 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan prestasi yang sangat memuaskan.

3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dan prestasi mengajar guru, yang merupakan informasi belajar atau prestasi belajar mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik. Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik dan untuk perbaikan serta kualitas pembelajaran oleh guru. Dengan demikian, diharapkan adanya perubahan tingkah laku melalui perbuatan belajar dapat bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Intensional berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukannya dengan sengaja dan disadari atau bukan karena kebetulan. Positif berarti perubahan tingkah laku itu bermanfaat sesuai harapan yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya dan aktif berarti perubahan tingkah laku itu karena adanya usaha, efektif berarti perubahan tingkah laku itu membawa manfaat, serta fungsional berarti perubahan tingkah laku tersebut relatif tetap dan dapat direproduksi kembali setiap kali dibutuhkan.

Bentuk perubahan yang mengindikasikan prestasi belajar peserta didik di atas, dijadikan dasar dalam mengungkap data tentang prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Untuk itu, dilakukan penelitian atas indikator-indikator tersebut dengan menjaring akumulasi nilai peserta didik berdasarkan perkembangan prestasi belajar yang tertuang dalam buku laporan prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, mengenai prestasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sangat membantu guru dan peserta dalam mengalami proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik akan belajar dengan aktif dengan menuliskan satu kata, gagasan, ide maupun ungkapan perasaannya dalam belajar melalui metode pembelajaran.

Metode pembelajaran mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang tersirat dalam kata kunci yang telah disiapkan oleh guru dalam melaksap peserta didikan proses pembelajaran. Apalagi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang menuntut hapalan kosakata dari peserta didik. Kata kunci yang dimaksud adalah kata yang menjadi dasar dalam mencari kaitan yang lain sesuai dengan apa yang dalam metode pembelajaran yang dipilih dan yang tersedia. Jadi diperlukan upaya untuk melatih cara belajar peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran yang berlangsung setiap hari.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, maka terdapat hasil penelitian yang diinterpretasikan atas harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan jumlah $N = 20$ untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,532$, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka $r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,661$, sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf

signifikan 1%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pula bahwa penerapan metode pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” ini, mengantar pada suatu kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $65,60 : 20 = 3,28$. Dengan demikian, maka penerapan metode pembelajaran sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kemampuan keilmuan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tentang prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris kelas VII sebesar 8,85 dengan kategori tinggi. Dengan demikian hasil penelitian tentang metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, berda pada rata-rata 8,85 dengan kategori tinggi.

3. Pengaruh Metode pembelajaran dengan prestasi belajar bahasa Inggris menunjukkan hasil penelitian jika diinterpretasikan atas harga koefisien r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan jumlah $N = 20$ untuk taraf signifikan 5%, maka $r_{hitung} = 0,999 > r_{tabel} = 0,576$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Madaniyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

B. Implikasi Penelitian

1. Guru merupakan sentral figur yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sedangkan peserta didik di pihak lain diharapkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam melaksanakan perannya, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensi yang ada padanya baik berupa kompetensi akademik, kepribadian, dan sosial, maupun kompetensi yang berhubungan dengan profesional. Salah satu faktor yang dapat membantu tugas profesional guru di sekolah adalah dengan menguasai sejumlah keterampilan mengajar. Upaya pengembangan kompetensi guru dapat berkembang bila guru yang bersangkutan diberi kesempatan yang banyak untuk itu. Karena itu, pihak-pihak yang terkait diharapkan untuk memberi kesempatan yang lebih banyak kepada para guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran atau menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Your Basic Vocabulary* Cet. XXV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bahri, Syaiful Djamarah; *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Bransford, J. D. dan B. S. Stein, *The Ideal Problem Solver* (New York: W. H. Freeman, 1993). Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*.
- Daradjat, Zakiyah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Edisi Kedua (Cet 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- Glassman, M., *Dewey and Vygotsky: Society, Experience, and Inquiry in Educational Practice*. Dikutip dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*.
- Madjid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah; *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.

- Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Cet. 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Ed. Revisi; Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Syarifuddin, Tatang, *Landasan Pendidikan* Cet. 1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket di bawah sesuai keadaan dan pengalaman saudara!

1. Mempertimbangkan Tujuan Pembelajaran yang Jelas Dalam Memilih Metode Pembelajaran
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
2. Memperhatikan Tingkat-tingkat Kemampuan Setiap Aspek Dalam Memilih Metode Pembelajaran
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
3. Memperhatikan Keadaan Peserta didik Dalam Memilih Metode Pembelajaran
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
4. Memilih Metode Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
5. Metode Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kemampuan Peserta didik
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
6. Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Alokasi Waktu yang Tersedia
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
7. Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Sifat Bahan yang Diajarkan
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
8. Metode Disesuaikan dengan Tempat Berlangsungnya Proses Pembelajaran
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
9. Metode Pembelajaran Disesuaikan dengan Kemampuan Guru
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
10. Memilih Metode yang Dapat Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
12. Setiap Aspek Pengembangan Memprioritaskan Metode Pembelajaran Tertentu
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
13. Memilih Metode Pembelajaran Secara bervariasi
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
14. Memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan media
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

15. Memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Memilih metode yang menarik
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Memilih metode yang menyenangkan
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Memastikan metode yang dipilih telah direncanakan dengan baik
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Memastikan metode yang dipilih sebagai alat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Mengevaluasi metode yang telah diterapkan
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Jeneponto,
Responden

2015
